PENGARUH INFLASI, SUKU BUNGA (*BI Rate*), DAN *FED FUNDS RATE* TERHADAP NILAI TUKAR RUPIAH DI INDONESIA

TUGAS AKHIR

Untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana

MIFTAHUL HUDA
NIM. B1011221173

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK

2026

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan Syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat, karunia, nikmat, dan kasih sayang-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir yang berjudul "Pengaruh Inflasi, Suku Bunga (*BI Rate*), dan *Fed Funds Rate* terhadap Nilai Tukar Rupiah di Indonesia" dengan baik. Atas izin dan pertolongan-Nya, penulis diberikan kesehatan, kekuatan, kesabaran, serta ketekunan dalam menjalani setiap proses penyusunan Tugas Akhir hingga dapat diselesaikan.

Terselesaikannya Tugas Akhir ini tidak terlepas dari doa, dukungan, bantuan, motivasi, bimbingan, dan perhatian dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Garuda Wiko, S.H., M.Si., selaku Rektor Universitas Tanjungpura Pontianak periode 2023-2027;
2. Ibu Dr. Hj. Barkah, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak;
3. Ibu Nurul Bariyah, S.E., M.Si., Ph.D., selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak;
4. Bapak Yanto, S.E., M.Sc., selaku Koordinator Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura;
5. Bapak Eko Supriyanto, S.E., M.E., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, arahan, koreksi, dan masukan selama penulis menjalani proses perkuliahan hingga menyelesaikan Tugas Akhir ini;
6. Bapak Dr. Hendarmin, S.E., M.Si., selaku Dosen Penguji I, Bapak Prof. Dr. Eddy Suratman, S.E., M.A., selaku Dosen Penguji Seminar Proposal, dan Bapak Faishol Luthfi, S.E., M.S.E.I., selaku Dosen Penguji II, yang telah memberikan kritik, saran, arahan, dan masukan yang membangun dalam setiap tahapan penelitian. Setiap masukan yang diberikan menjadi bagian penting dalam proses pembelajaran dan penyempurnaan Tugas Akhir ini;
7. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen, Staf Akademik, Tata Usaha, Perpustakaan, Bapak-Ibu Kantin, serta karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura, yang telah memberikan ilmu, pengetahuan, pengalaman, wawasan, pelayanan, bantuan, serta kemudahan selama penulis menjalani masa perkuliahan hingga menyelesaikan pendidikan. Setiap ilmu dan pengalaman yang diberikan menjadi bekal berharga bagi penulis untuk melangkah ke tahap kehidupann berikutnya;
8. Kepada kedua orang tua tercinta, Bapak Syamsul Bahri dan Ibu Nur'aini, terima kasih atas doa yang tidak pernah putus, kasih sayang yang tidak pernah kurang,

kesabaran yang tidak pernah habis, serta dukungan yang selalu diberikan kepada penulis. Terima kasih karena selalu percaya bahwa penulis mampu melewati setiap proses, bahkan ketika penulis sendiri kadang meragukan kemampuan diri. Setiap langkah yang penulis tempuh hingga sampai pada titik ini tidak pernah terlepas dari doa, perjuangan, dan pengorbanan Bapak dan Ibu. Di balik biaya pendidikan, kebutuhan yang dipenuhi, waktu, tenaga, dan dukungan yang diberikan, terdapat begitu banyak perjuangan yang mungkin tidak akan pernah mampu penulis balas sepenuhnya. Gelar sarjana ini mungkin tidak sebanding dengan seluruh pengorbanan Bapak dan Ibu, tetapi penulis berharap pencapaian ini dapat menjadi salah satu alasan bagi Bapak dan Ibu untuk merasa bangga. Terima kasih telah menjadi rumah, tempat penulis kembali ketika lelah, tempat bercerita ketika keadaan terasa berat, dan alasan bagi penulis untuk terus melangkah. Semoga Bapak dan Ibu senantiasa diberikan kesehatan, umur panjang, kebahagiaan, ketenangan, dan kesempatan untuk melihat lebih banyak keberhasilan yang akan penulsi raih di masa depan;

9. Kepada almarhumah Nenek tercinta, Hj. Hamidah, yang kepergiannya terjadi tiga hari sebelum penulis melaksanakan Seminar Proposal pada Februari 2026. Tidak mudah melanjutkan salah satu tahap penting dalam pendidikan ketika kehilangan seseorang yang begitu berarti datang di waktu yang dekat. Namun, penulis berusaha tetap melangkah dan menyelesaikan apa yang telah dimulai. Terima kasih atas kasih sayang, perhatian, doa, dan setiap kebaikan yang pernah Nenek berikan kepada penulis. Meskipun Nenek tidak dapat melihat secara langsung perjalanan penulis hingga menyelesaikan Tugas Akhir ini, nama dan kenangan tetang Nenek akan selalu menjadi bagian dari perjalanan tersebut. Seandainya Nenek masih bersama penulis, pencapaian ini menjadi salah satu hal yang ingin penulis ceritakan dengan bangga. Semoga Nenek tenang di sisi Tuhan Yang Maha Esa dan mendapatkan tempat terbaik di sisi-Nya. Al-Fatihah;
10. Kepada Kakak dan Abang, Nurul Huda dan Imamul Huda, terima kasih atas kasih sayang, perhatian, dukungan, dan pengorbanan yang telah diberikan selama penulis menempuh pendidikan. Terima kasih karena tidak hanya memberikan semangat dan doa, tetapi juga turut mengambil bagian dalam memenuhi kebutuhan serta membiayai pendidikan penulis selama masa perkuliahan. Setiap bantuan yang diberikan merupakan bentuk kasih sayang dan pengorbanan yang sangat berarti bagi penulis dan tidak akan pernah dilupakan;
11. Kepada Adikku, Yoesirul Huda, terima kasih karena selalu memberikan dukungan dengan caramu sendiri. Terima kasih telah menjadi adik yang suportif dan membuat perjalanan ini terasa sedikit lebih ringan. Semoga kita dapat terus saling mendukung dan menjadi pribadi yang membanggakan keluarga;
12. Kepada Kakak sepupu, Maris Afianti, serta keluarga besar penulis, terima kasih atas segala kasih saying, perhatian, doa, dukungan, dan kebaikan yang telah diberikan selama perjalanan penulis menempuh pendidikan. Secara khusus, kepada Kak Maris yang telah banyak membantu penulis sejak awal memasuki

dunia perkuliahan, baik melalui bantuan, perhatian, maupun kehadiran yang selalu berarti di berbagai proses yang penulis jalani. Setiap kebaikan yang diberikan mungkin tidak selalu dapat penulis balas satu per satu, tetapi akan selalu penulis ingat dan hargai. Semoga Tuhan Yang Maha Esa membalas segala kebaikan tersebut dengan hal-hal terbaik;

13. Kepada teman-teman NTCircle, Silvester Natasa Andini, Callistha Gladiesya Chantal Caroline, Nisa Putri Diani, Maia Zarfa Deasti, Fatricia Ega Shitia, Intan Maryani, Rodiatul Badriyah, Intan Syafira, Widya, Yuni, dan almarhumah Aulia Virda Utami, terima kasih karena telah menjadi bagian penting dari perjalanan penulis selama masa perkuliahan. Terima kasih untuk setiap cerita, tawa, candaan, bantuan, dan kebersamaan yang membuat masa studi ini terasa lebih ringan dan menyenangkan. Di Tengah tugas, tekanan, kesibukan, dan berbagai hal yang terkadang melelahkan, kehadiran kalian membuat penulis memiliki banyak hal untuk ditunggu, diceritakan, dan dikenang. Terima kasih telah menjadi bagian dari masa perkuliahan yang tidak akan terulang kembali dan telah membuat perjalanan panjang ini terasa lebih berwarna.
    Khusus untuk almarhumah Aulia Virda Utami, terima kasih karena pernah hadir dan menjadi bagian dari perjalanan serta cerita NTCircle. Meskipun Aulia tidak dapat melanjutkan perjalanan ini bersama kami sampai akhir, kenangan tentang Aulia akan tetap menjadi bagian dari cerita yang kami bawa. Semoga Aulia mendapat tempat terbaik di sisi Tuhan Yang Maha Esa. Al-Fatihah;
14. Kepada teman-teman seperjuangan IESP D dan seluruh mahasiswa Ekonomi Pembangunan Angkatan 2022, terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan perkuliahan yang penuh cerita, tantangan, dan pengalaman. Terima kasih atas kebersamaan dan berbagai momen yang telah dilalui selama menjadi mahasiswa. Semoga kita semua diberikan kelancaran, kesuksesan, keberkahan, serta jalan terbaik dalam meraih cita-cita masing-masing;
15. Kepada teman-teman online, khususnya Renot dan almarhumah Kak Elsa, terima kasih karena telah menjadi bagian dari perjalanan penulis dengan cara yang mungkin berbeda, tetapi sama-sama berarti. Kepada Renot, terima kasih karena telah membersamai penulis secara tidak langsung sejak jauh sebelum penulis memasuki dunia perkuliahan hingga akhirnya sampai pada tahap ini. Terima kasih atas perhatian, semangat, dukungan, doa, dan kepercayaan yang diberikan, serta karena selalu bersedia menjadi tempat penulis bercerita dan menyampaikan berbagai keluh kesah. Meskipun kebersamaan kita berlangsung dari jarak jauh dan melalui layar, kehadiranmu tetap memiliki arti bagi penulis dan menjadi salah satu bagian yang menemani perjalanan panjang ini. Semoga segala hal baik selalu menyertaimu dan kita dapat berteman dalam waktu yang lebih lama lagi. Kepada almarhumah Kak Elsa, terima kasih karena pernah hadir dan mengisi hari-hari penulis dengan cerita, perhatian, dan kenangan yang hingga kini masih penulis ingat. Terima kasih karena pernah menjadi salah satu tempat penulis bercerita dan mkenjadi bagian dari hari-hari yang membuat

penulis kembali menemukan semangat untuk menjalani semuanya. Meskipun kebersamaan tersebut berlangsung dalam waktu yang singkat, kehadiran Kak Elsa tetap meninggalkan arti yang tidak singkat bagi penulis. Ada orang-orang yang mungkin hanya hadir sebentar dalam hidup kita, tetapi meninggalkan kenangan yang tetap tinggal jauh lebih lama. Semoga Kak Elsa mendapatkan tempat terbaik di sisi Tuhan Yang Maha Esa. Al-Fatihah.

16. Kepada kamu yang namanya tidak ingin lagi penulis sebutkan, terima kasih atas rasa bahagia yang pernah kamu hadirkan dalam kehidupan penulis. Terima kasih atas perhatian, dukungan, doa, serta berbagai kenangan baik yang pernah diberikan dan diciptakan Bersama. Terlepas dari bagaimana perjalanan tersebut berakhir, penulis tetap menghargai hal-hal baik yang pernah ada. Semoga kehidupanmu setelah ini dipenuhi banyak hal baik, kebahagiaan, kesehatan, dan umur panjang. Terima kasih karena pernah menjadi bagian dari salah satu cerita dalam perjalanan hidup penulis;
17. Kepada manusia-manusia baik di balik akun X dan Instagram karakter-karakter fiksi di dalam AU dan novel yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, terima kasih karena telah hadir dengan cara yang mungkin sederhana, tetapi memberikan arti bagi penulis. Terima kasih atas semangat, doa, dukungan, serta afirmasi positif yang diberikan. Terima kasih karena telah menjadi sumber hiburan ketika penulis merasa lelah, sedih, maupun kehilangan semangat. Kalimat sederhana seperti "proud of you, Tata" dan "you did well, Tata" mungkin terlihat kecil, tetapi bagi penulis memiliki arti yang besar dan menjadi pengingat untuk terus melangkah hingga akhirnya dapat menyelesaikan perjalanan ini;
18. Kepada Park Chanyeol, Mark Lee, Kim Mingyu, Lee Haechan, Lee Jeno, Na Jaemin, EXO, NCT 127, NCT DREAM, dan SEVENTEEN terima kasih karena telah menjadi bagian yang begitu besar dalam perjalanan hidup penulis. Mungkin kalian tidak pernah mengetahui keberadaan penulis dan tidak pernah tahu seberapa berarti kalian bagi seseorang yang hanya mengenal kalian melalui karya, musik, dan layar. Namun, bagi penulis, kalian bukan sekedar idola ataupun sumber hiburan. Kalian adalah salah satu alasan terbesar penulis dapat bertahan, terus melangkah, dan akhirnya sampai pada titik ini. Terima kasih untuk musik, karya, kata-kata, senyum, tawa, dan semangat yang tanpa sadar telah menemani penulis melewati begitu banyak hari. Ada masa ketika penulis merasa lelah, kehilangan arah, meragukan diri sendiri, bahkan tidak tahu bagaimana harus melanjutkan perjalanan. Namun, selalu ada sesuatu dari kalian yang membuat penulis kembali menemukan alasan untuk menjalani satu hari lagi dan mencoba sekali lagi. Kalian telah menemani penulis melewati banyak fase kehidupan, termasuk masa perkuliahan, tugas, revisi, hingga akhirnya menyelesaikan Tugas Akhir ini. Penulis mungkin tidak akan pernah benar-benar mampu menjelaskan seberapa besar arti kalian dalam perjalanan ini. Namun, ketika suatu hari penulis mengingat kembali masa perkuliahan, akan

selalu ada bagian dari cerita tersebut yang diisi oleh nama, karya, musik, dan keberadaan kalian. Terima kasih karena telah menjadi bagian dari alasan penulis dapat bertahan hingga hari ini dan menjadi bagian dari alasan penulis dapat berdiri di titik ini;

19. Kepada teman-teman dekat penulis yang tidak dapat disebutkan satu per satu (termasuk teman K-popers, di Indonesia maupun yang di luar Indonesia), terima kasih atas setiap percakapan, bantuan, candaan, semangat dan kebersamaan yang mungkin sederhana tetapi tetap memiliki tempat tersendiri dalam ingatan penulis. Terima kasih telah menjadi bagian dari potongan-potongan kecil perjalanan yang membuat masa kuliah ini menjadi lebih berwarna;
20. Kepada seseorang yang spesial bagi penulis, terima kasih atas kehadiran, perhatian, dukungan, doa, percakapan, dan berbagai hal kecil yang pernah diberikan. Terima kasih telah menjadi bagian dari cerita ini, baik pada masa-masa yang menyenangkan maupun yang tidak menyenangkan. Apa pun perjalanan kita setelah ini, penulis akan tetapi menghargai setiap kebaikan dan kenangan yang pernah ada. Semoga kamu selalu menemukan banyak hal baik dalam perjalananmu;
21. Terakhir, kepada diri penulis sendiri, terima kasih karena telah bertahan sejauh ini. Terima kasih karena tetap memilih melanjutkan perjalanan meskipun ada banyak hari ketika lelah, ragu, takut, dan ingin menyerah datang bersamaan. Terima kasih karena tetap mengerjakan satu demi satu, menghadapi revisi, memperbaiki kesalahan, belajar dari berbagai proses, dan terus mencoba meskipun tidak selalu yakin dengan kemampuan sendiri. Terima kasih karena telah menyelesaikan sesuatu yang pernah dimulai, bahkan ketika perjalanan menuju titik ini tidak selalu berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Semoga setelah ini penulis dapat terus belajar untuk menghargai diri sendiri, berani melangkah ke tempat-tempat baru, dan tidak melupakan bahwa sejauh apa pun perjalanan berikutnya, penulis pernah berhasil melewati masa yang satu ini. You Really Did So Well and I'm So Proud of You, Mifta.

Pontianak, 16 September 2026

Miftahul Huda
NIM. B1011221173

PENGARUH INFLASI, SUKU BUNGA (*BI Rate*), DAN *FED FUNDS RATE* TERHADAP NILAI TUKAR RUPIAH DI INDONESIA

[1]Miftahul Huda

Universitas Tanjungpura, Indonesia

ABSTRAK

Nilai tukar rupiah dipengaruhi oleh kondisi ekonomi domestik maupun perkembangan ekonomi global. Selama periode 2016-2025, perekonomian Indonesia menghadapi berbagai dinamika, antara lain perubahan kondisi ekonomi, pandemi COVID-19, proses pemulihan ekonomi, serta perubahan kebijakan moneter Amerika Serikat melalui kenaikan *Fed Funds Rate*. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh inflasi, *BI Rate*, dan *Fed Funds Rate* terhadap nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat dalam jangka panjang maupun jangka pendek. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder berbentuk runtut waktu bulanan periode Januari 2016 hingga Desember 2025 sebanyak 120 observasi. Analisis dilakukan menggunakan *Autoregressive Distributed Lag* (ARDL) dan *Error Correction Model* (ECM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam jangka panjang inflasi berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap nilai tukar rupiah, sedangkan *BI Rate* berpengaruh negatif signifikan dan *Fed Funds Rate* berpengaruh positif signifikan. Pada jangka pendek, inflasi, *BI Rate*, dan *Fed Funds Rate* berpengaruh signifikan terhadap nilai tukar rupiah pada *lag* tertentu. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kebijakan moneter domestik dan global memiliki peran penting dalam menentukan pergerakan nilai tukar rupiah, sedangkan inflasi domestik tidak memberikan pengaruh signifikan dalam jangka panjang.

Kata Kunci: Nilai Tukar; Inflasi; *BI Rate*; *Fed Funds Rate*; ARDL

[1] b1011221173@student.untan.ac.id

PENGARUH INFLASI, SUKU BUNGA (*BI Rate*), DAN *FED FUNDS RATE* TERHADAP NILAI TUKAR RUPIAH DI INDONESIA

Oleh : Miftahul Huda

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Tanjungpura

RINGKASAN

Latar Belakang

Penelitian ini mengkaji pengaruh inflasi, suku bunga Bank Indonesia (*BI Rate*), dan *Fed Funds Rate* terhadap nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat di Indonesia. Penelitian dilatarbelakangi oleh tingginya dinamika nilai tukar rupiah selama periode Januari 2016-Desember 2025yang dipengaruhi oleh tekanan domestik maupun perkembangan ekonomi global. Nilai tukar memiliki peranan penting dalam perekonomian terbuka karena perubahannya dapat memengaruhi harga barang impor, biaya produksi, arus modal, investasi, perdagangan, serta stabilitas harga domestik. Selama periode penelitian, tekanan terhadap rupiah terlihat pada masa pandemi COVID-19 dan kembali meningkat ketika *Federal Reserve* melakukan pengetatan kebijakan moneter sejak tahun 2022. Perubahan inflasi, *BI Rate*, dan *Fed Funds Rate* memiliki mekanisme yang berbeda dalam memengaruhi nilai tukar. Inflasi berkaitan dengan perubahan tingkat harga dan daya beli, *BI Rate* memengaruhi nilai tukar melalui kebijakan moneter dan arus modal, sedangkan *Fed Funds Rate* memengaruhi nilai tukar melalui perubahan daya tarik aset berdenominasi dolar dan perpindahan modal internasional. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh ketiga variabel tersebut terhadap nilai tukar rupiah dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

Permasalahan

Nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat mengalami berbagai tekanan dan perubahan selama periode Januari 2016-Desember 2025 yang dipengaruhi oleh kondisi ekonomi domestik maupun global. Perubahan inflasi, kebijakan suku bunga Bank Indonesia (*BI Rate*), serta kebijakan moneter Amerika Serikat melalui *Fed Funds Rate* dapat memengaruhi pergerakan nilai tukar melalui mekanisme harga, suku bunga, arus moda, dan kondisi pasar keuangan internasional. Perubahan tersebut semakin terlihat ketika terjadi pandemi COVID-19 dan periode pengetatan kebijakan moneter Amerika Serikat yang menyebabkan perubahan kondisi keuangan global. Kondisi ini menimbulkan permasalahan mengenai bagaimana inflasi, *BI Rate*, dan *Fed Funds Rate* memengaruhi nilai tukar rupiah serta apakah pengaruh tersebut berbeda dalam jangka pendek maupun

jangka panjang. Oleh karena itu, diperlukan analisis untuk mengetahui hubungan dan pengaruh ketiga variabel tersebut terhadap nilai tukar rupiah di Indonesia.

Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis pengaruh inflasi terhadap nilai tukar rupiah di Indonesia dalam jangka pendek dan jangka panjang selama periode 2019-2025.
2. Untuk menganalisis pengaruh suku bunga acuan Bank Indonesia terhadap nilai tukar rupiah di indonesia dalam jangka pendek dan jangka panjang selama periode 2019-2025.
3. Untuk menganalisis pengaruh Fed Funds Rate terhadap nilai tukar rupiah di Indonesia dalam jangka pendek dan jangka panjang selama periode 2019-2025.

Metode Penelitian

Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder berupa data runtut waktu bulanan periode Januari 2016-Desember 2025 sebanyak 120 observasi. Data nilai tukar rupiah, inflasi, dan *BI Rate* diperoleh dari Bank Indonesia, sedangkan data *Fed Funds Rate* diperoleh dari *Federal Reserve Economic Data* (FRED). Data nilai tukar yang tersedia dalam bentuk harian diolah menjadi rata-rata bulanan dan kemudian ditransformasikan ke dalam bentuk logaritma natural (LNKURS). Analisis data dilakukan menggunakan *Autoregressive Distributed Lag* (ARDL) dengan bantuan *EViews 13* pada tingkat signifikansi 5%. Tahapan analisis meliputi uji stasioneritas menggunakan ADF, penentuan *lag*, uji kointegrasi *Bounds Test*, estimasi hubungan jangka panjang, *Error Correction Model* (ECM) untuk hubungan jangka pendek, serta uji diagnostik dan stabilitas model. ARDL dipilih karena data penelitian memiliki kombinasi tingkat integrasi I(0) dan I(1) serta tidak terdapat variabel I(1).

Hasil dan Pembahasan

Hasil uji stasioneritas menunjukkan bahwa inflasi (INF) stasioner pada *level* atau I(0), sedangkan LNKURS, *BI Rate*, dan *Fed Funds Rate* stasioner pada *first difference* atau I(1). Tidak terdapat variabel yang terintegrasi pada tingkat I(2), sehingga karakteristik data memenuhi persyaratan penggunaan ARDL. Berdasarkan pemilihan model, diperoleh ARDL(5,5,1,2) sebagai model terbaik berdasarkan nilai AIC dari 1.080 kemungkinan model yang dievaluasi. Hasil *Bounds Test* memperoleh F-statistik sebesar 3.916525, lebih besar daripada *upper bound* 3.670 pada tingkat signifikansi 5%. Dengan demikian, terdapat hubungan kointegrasi atau hubungan jangka panjang antara nilai tukar rupiah, inflasi, *BI Rate*, dan *Fed Funds Rate*.

Dalam jangka panjang, inflasi memiliki koefisien 0.005060 dengan probabilitas 0.0935, sehingga berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap nilai tukar rupiah. *BI Rate* memiliki koefisien -0.091108 dengan probabilitas

0.0229, sehingga berpengaruh negatif dan signifikan. Sementara itu, *Fed Funds Rate* memiliki koefisien 0.068173 dengan probabilitas 0.0008, sehingga berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai tukar rupiah. Hasil tersebut menunjukkan bahwa dalam jangka panjang pergerakan nilai tukar lebih kuat berkaitan dengan kebujakan suku bunga domestik dan global dibandingkan perubahan inflasi. Dalam jangka pendek, koefisien *Error Correction Term* (ECT/COINTEQ) sebesar -0.070194 dengan probabilitas 0.0000, yang menunjukkan adanya mekanisme penyesuaian menuju keseimbangan jangka panjang. Sekitar 7.0194% ketidakseimbangan pada periode sebelumnya dikoreksi setiap bulan. Inflasi berpengaruh negatif dan signifikan pada *lag* 4 dengan koefisien -0.000182, sedangkan *BI Rate* berpengaruh positif dan signifikan pada periode berjalan dengan koefisien 0.022601. *Fed Funds Rate* tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan dalam jangka pendek.

Perbedaan antara jangka pendek dan jangka panjang menunjukkan bahwa respons nilai tukar terhadap perubahan variabel makroekonomi berlangsung secara bertahap. Pengaruh *BI Rate* dan *Fed Funds Rate* lebih kuat terlihat dalam jangka panjang, sedangkan pengaruh inflasi dalam jangka pendek muncul setelah jeda empar periode. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa model memenuhi uji diagnostik, yaitu tidak terdapat autokorelasi, tidak terdapat heteroskedastisitas, residual berdistribusi normal, serta model stabil berdasarkan CUSUM dan CUSUMSQ.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian, inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai tukar rupiah dalam jangka panjang, meskipun dalam jangka pendek perubahan inflasi empat periode sebelumnya berpengaruh negatif dan signifikan. *BI Rate* berpengaruh negatif dan signifikan dalam jangka panjang, yang menunjukkan bahwa peningkatan *BI Rate* cenderung berkaitan dengan penguatan rupiah, sedangkan dalam jangka pendek *BI Rate* berpengaruh positif dan signifikan. *Fed Funds Rate* berpengaruh positif dan signifikan dalam jangka panjang, yang menunjukkan bahwa kenaikan suku bunga Amerika Serikat memberikan tekanan terhadap depresiasi rupiah, tetapi tidak berpengaruh signifikan dalam jangka pendek.

Berdasarkan hasil tersebut, Bank Indonesia dan pemerintah perlu mempertahankan stabilitas inflasi melalui koodinasi kebijakan moneter daan fiskal serta penguatan stabilitas harga. Penggunaan *BI Rate* perlu dilakukan secara terukur dengan mempertimbangkan kondisi domestik dan global. Selain itu, mengingat kuatnya pengaruh *Fed Funds Rate* dalam jangka panjang, Indonesia perlu meningkatkan kewaspadaan terhadap perubahan kebijakan moneter Amerika Serikat melalui penguatan cadangan devisa, pengelolaan arus modal, diversifikasi sumber pembiayaan, dan penguatan fundamental ekonomi domestik.

DAFTAR ISI

PERNYATAAN BEBAS DARI PLAGIAT ii
SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGISI iii
PERTANGGUNGJAWABAN TUGAS AKHIR iv
LEMBAR YURIDIS v
UCAPAN TERIMA KASIH vi
ABSTRAK xi
RINGKASAN xii
DAFTAR ISI xv
DAFTAR TABEL xvi
DAFTAR GAMBAR xvii
ABSTRAK 1

1. PENDAHULUAN 2
2. KAJIAN LITERATUR 7
2.1 Tinjauan Teori 7
2.1.1 Nilai Tukar 7
2.1.2 Inflasi 8
2.1.3 Suku Bunga (*BI Rate*) 9
2.1.4 Fed Funds Rate 10
2.2 Kajian Empiris 11
2.3 Kerangka Konseptual 13
2.4 Hipotesis Penelitian 13
3 METODE PENELITIAN 14
4 HASIL DAN PEMBAHASAN 19
4.1 Hasil Penelitian 19
4.1.1 Analisis Statistik Deskriptif 19
4.1.2 Uji Stasioneritas (*Unit Root Test*) 20
4.1.3 Penentuan *Lag* Optimal 21
4.1.4 Uji Kointegrasi (*Bounds Test*) 22
4.1.5 Estimasi Model ARDL 23
4.1.6 Uji Diagnostik Model 28
4.2 Pembahasan 31
4.2.1 Pengaruh Inflasi terhadap Nilai Tukar Rupiah 33
4.2.2 Pengaruh *BI Rate* terhadap Nilai Tukar Rupiah 35
4.2.3 Pengaruh *Fed Funds Rate* terhadap Nilai Tukar Rupiah 36
5 SIMPULAN DAN REKOMENDASI 38
5.1 Simpulan 38
5.2 Rekomendasi 39

DAFTAR RUJUKAN 40
LAMPIRAN 43

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Definisi Operasional 15
Tabel 2. Analisis Statistik Deskriptif 19
Tabel 3. Hasil Uji Stationeritas (*Unit Root Test*) 21
Tabel 4. Hasil Penentuan Lag Optimal 22
Tabel 5. Hasil Uji Kointegrasi (*Bounds Test*) 23
Tabel 6. Hasil Estimasi Model ARDL 24
Tabel 7. Hasil Analisis Jangka Panjang (*Long Run Coefficients*) 25
Tabel 8. Hasil Analisis Jangka Pendek (*Error Correction Model*) 26
Tabel 9. Hasil Uji Autokorelasi 29
Tabel 10. Hasil Uji Heteroskedastisitas 29
Tabel 11. Hasil Uji Normalitas 29
Tabel 12. Ringkasan Hasil Estimasi Jangka Panjang dan Jangka Pendek 32

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Dinamika Pergerakan Nilai Tukar Rupiah terhadap USD Jan 2016- Des 2025 3
Gambar 2. Dinamika Pergerakan Inflasi, Suku Bunga (*BI Rate*), dan *Fed Funds Rate* Jan 2016- Des 2025 5
Gambar 3. Kerangka Konseptual 13
Gambar 4. Alur Pemilihan Model Ekonometrika 16
Gambar 5. Hasil Uji CUSUM 30
Gambar 6. Hasil Uji CUSUM of Squares (CUSUMSQ) 31

PENGARUH INFLASI, SUKU BUNGA (*BI Rate*), DAN *FED FUNDS RATE* TERHADAP NILAI TUKAR RUPIAH DI INDONESIA

[2]Miftahul Huda

Universitas Tanjungpura, Indonesia

ABSTRACT

The rupiah exchange rate is influenced by domestic macroeconomic conditions and global economic developments. During the 2016-2025 period, Indonesia experienced various economic dynamics, including economic fluctuations, the COVID-19 pandemic, post-pandemic recovery, and changes in global monetary policy, particularly the tightening of United States monetary policy through increases in the Federal Funds Rate. This study aims to examine the effects of inflation, the BI Rate, and the Federal Funds Rate on the rupiah exchange rate against the United States dollar in both the long run and the short run. This research employs a quantitative approach using monthly time-series data from January 2016 to December 2025, comprising 120 observations. The data were analyzed using the Autoregressive Distributed Lag (ARDL) model and the Error Correction Model (ECM). The findings indicate that, in the long run, inflation has a positive but insignificant effect on the rupiah exchange rate, while BI Rate has a significant negative effect and the Federal Funds Rate has a significant positive effect. In the short run, inflation, the BI Rate, and the Federal Funds Rate significantly affect the exchange rate at specific lag periods. These results indicate that domestic and global monetary policies play an important role in determining the rupiah exchange rate, while domestic inflation does not have a significant long-run effect.

Keywords: *Exchange Rate; Inflation; BI Rate; Federal Funds Rate; ARDL*

ABSTRAK

Nilai tukar rupiah dipengaruhi oleh kondisi ekonomi domestik maupun perkembangan ekonomi global. Selama periode 2016-2025, perekonomian Indonesia menghadapi berbagai dinamika, antara lain perubahan kondisi ekonomi, pandemi COVID-19, proses pemulihan ekonomi, serta perubahan kebijakan moneter Amerika Serikat melalui kenaikan *Fed Funds Rate*. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh inflasi, *BI Rate*, dan *Fed Funds Rate* terhadap nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat dalam jangka panjang maupun jangka pendek. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder berbentuk runtut waktu bulanan periode Januari 2016 hingga Desember 2025 sebanyak 120 observasi. Analisis dilakukan menggunakan *Autoregressive Distributed Lag* (ARDL) dan *Error Correction Model* (ECM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam jangka panjang inflasi berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap nilai tukar rupiah, sedangkan *BI Rate* berpengaruh negatif signifikan dan *Fed Funds Rate* berpengaruh positif signifikan. Pada jangka pendek, inflasi, *BI Rate*, dan *Fed Funds Rate* berpengaruh signifikan terhadap nilai tukar rupiah pada *lag* tertentu. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kebijakan moneter domestik dan global memiliki peran penting dalam menentukan pergerakan nilai tukar rupiah, sedangkan inflasi domestik tidak memberikan pengaruh signifikan dalam jangka panjang.

Kata Kunci: Nilai Tukar; Inflasi; *BI Rate*; *Fed Funds Rate*; ARDL

[2] b1011221173@student.untan.ac.id

1. PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi global dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan bahwa stabilitas makroekonomi menjadi prasyarat penting bagi keberlanjutan pembangunan suatu negara. Bagi negara berkembang seperti Indonesia, kemampuan menjaga stabilitas tersebut semakin menantang karena perekonomian domestik telah terhubung erat dengan sistem keuangan internasional. Fluktuasi situasi finansial global tidak semata-mata berdampak pada sektor perdagangan, melainkan turut memengaruhi arus penanaman modal, dinamika pasar keuangan, hingga pergerakan nilai tukar mata uang. Dalam kondisi yang penuh dinamika tersebut, kebijakan moneter memegang peran penting dalam menjaga keseimbangan ekonomi melalui pengendalian inflasi, penetapan suku bunga acuan, serta upaya mempertahankan stabilitas nilai tukar domestik. Merujuk pada pemikiran Mishkin (2019), efektivitas kebijakan moneter sangat bergantung pada kemampuan bank sentral dalam merespons perubahan kondisi ekonomi yang berasal dari faktor internal maupun eksternal untuk menjaga keseimbangan ekonomi nasional.

Salah satu indikator utama yang digunakan untuk menggambarkan kondisi perekonomian suatu negara adalah nilai tukar. Bagi Indonesia yang menerapkan sistem perekonomian terbuka, perubahan nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat memiliki dampak yang luas terhadap aktivitas ekonomi domestik. Perubahan tersebut dapat memengaruhi biaya barang dan bahan baku impor, daya saing produk domestik di pasar internasional, arus modal, serta perkembangan harga di dalam negeri. Silitonga & Ishak (2017) menjelaskan bahwa nilai tukar tidak hanya berfungsi sebagai alat pembayaran dalam kegiatan perdagangan internasional, tetapi juga mencerminkan persepsi pelaku ekonomi terhadap kondisi fundamental makroekonomi suatu negara. Oleh karena itu, menjaga stabilitas nilai tukar merupakan salah satu aspek penting dalam pelaksanaan kebijakan moneter.

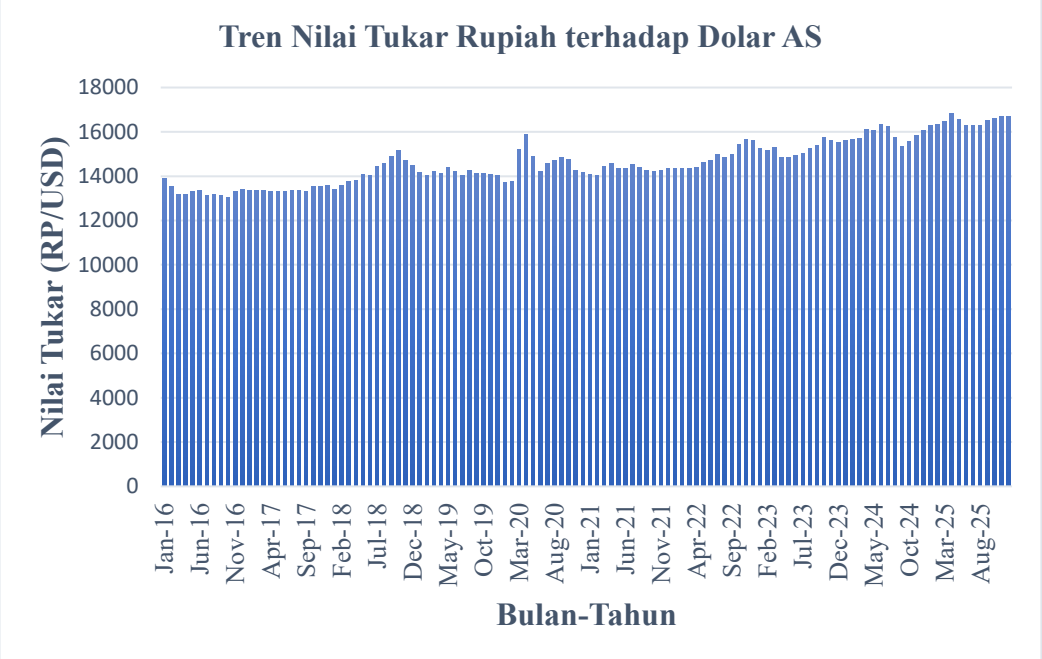
Permasalahan utama yang menjadi perhatian dalam penelitian ini adalah tingginya dinamika dan tekanan terhadap nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat selama periode Januari 2016-Desember 2025. Pergerakan nilai tukar tidak berlangsung dalam kondisi yang stabil, tetapi mengalami perubahan yang cukup besar seiring dengan munculnya berbagai tekanan ekonomi, baik yang berasal dari dalam negeri maupun dari lingkungan ekonomi global. Perubahan tersebut menjadi semakin penting karena nilai tukar memiliki keterkaitan dengan berbagai sektor perekonomian. Ketika rupiah mengalami depresiasi, harga barang impor dan bahan baku yang dibayar dalam dolar AS dapat meningkat, biaya produksi perusahaan yang bergantung pada input impor dapat mengalami tekanan, dan pada akhirnya dapat memberikan tekanan terhadap tingkat harga domestik. Di sisi lain, depresiasi rupiah juga dapat memengaruhi beban pembayaran kewajiban dalam valuta asing serta keputusan investor dalam menempatkan modalnya. Dengan demikian, persoalan nilai tukar bukan hanya berkaitan dengan perubahan harga rupiah terhadap dolar AS, tetapi juga berkaitan dengan stabilitas harga, aktivitas produksi, investasi, perdagangan, dan kondisi pasar keuangan secara keseluruhan.

Selama periode penelitian, tekanan terhadap nilai tukar rupiah semakin terlihat ketika perekonomian menghadapi guncangan besar. Sebelum pandemi COVID-19, nilai tukar rupiah bergerak relatif stabil pada kisaran Rp14.000/USD. Kondisi tersebut berubah ketika pandemi COVID-19 pada tahun 2020 menimbulkan ketidakpastian ekonomi dan

keuangan global. Kekhawatiran di pasar keuangan mendorong investor melakukan penyesuaian portofolio dan meningkatkan permintaan terhadap aset yang dianggap lebih aman, sehingga negara berkembang, termasuk Indonesia, menghadapi tekanan arus modal. Kondisi tersebut menyebabkan rupiah mengalami depresiasi hingga mencapai sekitar Rp15.867/USD pada April 2020. Setelah memasuki masa pemulihan ekonomi, tekanan terhadap rupiah kembali meningkat ketika *Federal Reserve* mulai melakukan pengetatan kebijakan moneter secara agresif sejak tahun 2022. Peningkatan *Fed Funds Rate* memperkuat daya tarik aset berdenominasi dolar AS dan meningkatkan tekanan terhadap mata uang negara berkembang, termasuk rupiah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa permasalahan nilai tukar Indonesia tidak hanya berasal dari kondisi domestik, tetapi juga sangat rentan terhadap perubahan kondisi keuangan global.

Besarnya permasalahan tersebut menjadi semakin penting karena Indonesia merupakan perekonomian terbuka yang menghadapi interaksi antara faktor domestik dan eksternal secara bersamaan. Ketika terjadi tekanan terhadap rupiah, Bank Indonesia tidak hanya menghadapi persoalan menjaga stabilitas nilai tukar, tetapi juga harus mempertimbangkan dampaknya terhadap inflasi dan aktivitas ekonomi. Depresiasi rupiah dapat meningkatkan harga barang impor dan bahan baku sehingga berpotensi menimbulkan *imported inflation*. Pada saat yang sama, kenaikan suku bunga untuk mempertahankan daya tarik aset domestik dapat memengaruhi konsumsi, investasi, dan pertumbuhan ekonomi. Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa perubahan nilai tukar perlu dipahami tidak hanya sebagai perubahan harga mata uang, tetapi sebagai bagian dari mekanisme stabilitas makroekonomi Indonesia.

Gambar 1. Dinamika Pergerakan Nilai Tukar Rupiah terhadap USD Jan 2016- Des 2025



Sumber: Bank Indonesia (diolah 2025)

Gambar grafik tersebut menggambarkan bahwa pergerakan nilai tukar rupiah mengalami perubahan yang berkaitan dengan berbagai kondisi ekonomi selama periode penelitian. Tekanan terhadap rupiah muncul ketika terjadi guncangan ekonomi dan perubahan kondisi pasar keuangan global. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa stabilitas

nilai tukar merupakan persoalan yang bersifat multidimensional karena dipengaruhi oleh kondisi domestic sekaligus perkembangan ekonomi internasional. Hasil penelitian Noviana & Suprapti (2025) juga menunjukkan bahwa inflasi dan *BI Rate* masih menjadi faktor penting yang menentukan pergerakan nilai tukar rupiah dalam jangka panjang. Dengan demikian, stabilitas nilai tukar rupiah tidak dapat dilepaskan dari efektivitas kebijakan moneter domestik maupun perkembangan ekonomi internasional.

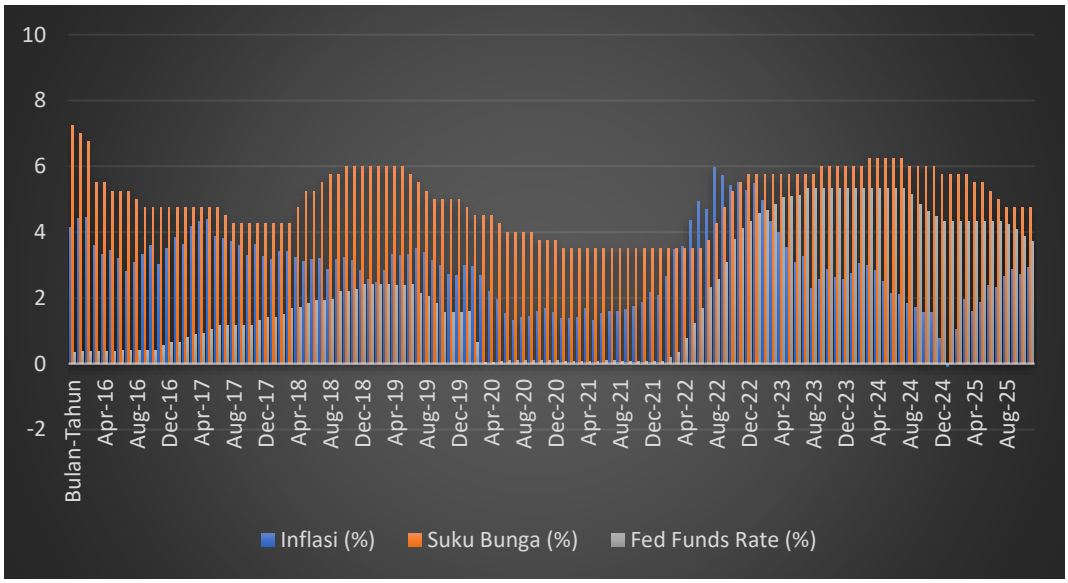
Selain nilai tukar, inflasi merupakan indikator makroekonomi yang memiliki hubungan erat dengan kestabilan ekonomi. Peningkatan harga barang dan jasa yang berlangsung secara terus-menerus dapat menurunkan daya beli masyarakat serta memengaruhi aktivitas produksi dan investasi. Mankiw (2021) menjelaskan bahwa inflasi dapat dipicu oleh meningkatnya permintaan agregat, kenaikan biaya produksi, maupun terbentuknya ekspektasi masyarakat terhadap kenaikan harga pada masa mendatang. Dalam konteks Indonesia, perkembangan inflasi tidak hanya dipengaruhi oleh faktor domestik seperti konsumsi masyarakat dan jumlah uang beredar, tetapi juga dipengaruhi oleh perubahan harga komoditas dunia dan pergerakan nilai tukar. Oleh karena itu, hubungan antara inflasi dan nilai tukar menjadi penting untuk dikaji karena perubahan keduanya dapat saling memperkuat tekanan terhadap stabilitas ekonomi.

Sebagai otoritas moneter, Bank Indonesia menggunakan *BI Rate* sebagai salah satu instrumen untuk mengendalikan inflasi sekaligus menjaga stabilitas nilai tukar. Penyesuaian suku bunga dilakukan agar kondisi moneter tetap sesuai dengan perkembangan ekonomi. Kenaikan *BI Rate* umumnya meningkatkan daya tarik instrumen keuangan domestik sehingga berpotensi mendorong masuknya modal asing. Sebaliknya, ketika suku bunga diturunkan, aktivitas konsumsi dan investasi diharapkan meningkat sehingga mampu mendorong pertumbuhan ekonomi. Mishkin (2019) menjelaskan bahwa perubahan tingkat suku bunga akan memengaruhi aliran modal internasional melalui perbedaan tingkat pengembalian investasi antarnegara.

Di sisi lain, dinamika nilai tukar rupiah juga dipengaruhi oleh kebijakan moneter Amerika Serikat melalui perubahan *Fed Funds Rate*. Dalam sistem keuangan global yang semakin terintegrasi, keputusan *Federal Reserve* tidak hanya berdampak terhadap perekonomian Amerika Serikat, tetapi juga memengaruhi negara-negara berkembang. Berdasarkan teori *Interest Rate Parity*, kenaikan suku bunga di Amerika Serikat meningkatkan daya tarik aset berdenominasi dolar sehingga mendorong perpindahan modal internasional menuju pasar keuangan Amerika Serikat. Kondisi tersebut dapat mengurangi aliran modal ke negara berkembang dan meningkatkan tekanan terhadap nilai tukar mata uang domestik (Mishkin, 2019).

Perkembangan inflasi, *BI Rate*, dan *Fed Funds Rate* selama periode Januari 2016-Desember 2025 menunjukkan adanya dinamika yang saling berkaitan dengan kondisi nilai tukar. Pada masa pandemi, inflasi di Indonesia relatif rendah akibat melemahnya aktivitas ekonomi. Namun, memasuki tahun 2022, inflasi meningkat cukup tajam sebagai dampak kenaikan harga energi, penyesuaian harga BBM, serta gangguan rantai pasok global. Pada saat yang sama, *Federal Reserve* mulai melakukan pengetatan moneter secara agresif sehingga memberikan tekanan tambahan terhadap nilai tukar negara berkembang. Setelah berbagai kebijakan stabilisasi diterapkan oleh pemerintah bersama Bank Indonesia, inflasi kembali bergerak menuju sasaran yang telah ditetapkan pada periode berikutnya.

Gambar 2. Dinamika Pergerakan Inflasi, Suku Bunga (*BI Rate*), dan *Fed Funds Rate* Jan 2016- Des 2025



Sumber: Bank Indonesia *& Federal Reserve Economic Data (FRED) (diolah 2025)*

Gambar grafik tersebut memperlihatkan adanya perubahan pada inflasi, *BI Rate*, dan *Fed Funds Rate* yang berlangsung bersamaan dengan berbagai periode tekanan terhadap nilai tukar. Asmadina et al. (2021) juga menunjukkan bahwa perubahan nilai tukar memiliki hubungan positif terhadap inflasi melalui mekanisme *exchange rate pass-through*, sehingga pelemahan rupiah dapat meningkatkan harga barang impor dan mendorong inflasi domestik.

Dalam merespons kondisi tersebut, Bank Indonesia menyesuaikan arah kebijakan moneternya melalui perubahan *BI Rate*. Selama tahun 2019-2021, *BI Rate* diturunkan secara bertahap dari sekitar 6% menjadi 3,5% untuk mendukung pemulihan ekonomi akibat pandemi. Namun, ketika tekanan inflasi global meningkat pada periode 2022, Bank Indonesia kembali menaikkan *BI Rate* hingga berada pada kisaran 6-6,25% pada periode 2023-2024. Kebijakan tersebut bertujuan menjaga stabilitas nilai tukar sekaligus mempertahankan daya tarik aset keuangan domestik di tengah meningkatnya ketidakpastian global.

Di sisi lain, perubahan *Fed Funds Rate* juga menunjukkan pengaruh yang cukup besar terhadap kondisi ekonomi Indonesia. Pada masa pandemi tahun 2020, *Federal Reserve* menurunkan suku bunga hingga mendekati 0% guna mendorong pemulihan ekonomi Amerika Serikat. Namun, sejak tahun 2022-2024, *Federal Reserve* melakukan pengetatan moneter secara agresif dengan menaikkan *Fed Funds Rate* hingga berada di atas 5% untuk mengendalikan inflasi di Amerika Serikat. Kebijakan tersebut memperkuat dolar AS, memicu perpindahan modal dari negara berkembang ke Amerika Serikat, serta meningkatkan tekanan terhadap nilai tukar rupiah. Penelitian Danedo Rayhan (2024) menunjukkan bahwa kenaikan *Fed Funds Rate* berpengaruh terhadap depresiasi rupiah melalui mekanisme arus modal internasional. Hasil serupa juga diperoleh Ngurah et al. (2023) yang menyatakan bahwa *Fed Funds Rate* memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai tukar rupiah dalam jangka panjang.

Berdasarkan kondisi tersebut, masalah penelitian tidak semata-mata terletak pada adanya perbedaan hasil penelitian terdahulu, tetapi pada persoalan nyata berupa bagaimana menjaga stabilitas nilai tukar rupiah ketika tekanan domestik dan global terjadi secara bersamaan. Inflasi dapat memberikan tekanan melalui perubahan tingkat harga dan daya beli, *BI Rate* dapat memengaruhi nilai tukar melalui kebijakan moneter dan arus modal

domestik, sedangkan *Fed Funds Rate* dapat memberikan tekanan eksternal melalui perubahan daya tarik aset dolar AS dan perpindahan modal internasional. Ketiga faktor tersebut dapat bekerja pada waktu dan mekanisme yang berbeda. Oleh karena itu, apabila pengaruh masing-masing faktor tidak dipahami dengan baik, kebijakan stabilisasi nilai tukar berpotensi kurang tepat dalam menentukan instrumen dan waktu intervensi yang diperlukan.

Permasalahan tersebut menjadi semakin kompleks karena respons nilai tukar terhadap perubahan inflasi, *BI Rate*, dan *Fed Funds Rate* tidak selalu muncul pada periode yang sama. Perubahan kebijakan moneter dapat membutuhkan waktu sebelum memengaruhi keputusan investor, arus moda, dan akhirnya nilai tukar. Demikian pula, tekanan inflasi dapat memberikan dampak yang berbeda ketika perekonomian berada dalam kondisi normal dibandingkan ketika perekonomian menghadapi guncangan eksternal. Dengan demikian, persoalan yang perlu dijawab bukan hanya apakah inflasi, *BI Rate*, dan *Fed Funds Rate* memengaruhi nilai tukar, tetapi juga bagaimana pengaruh tersebut berlangsung dalam jangka pendek dan jangka panjang. Pemahaman mengenai kedua horizon tersebut penting bagi otoritas moneter karena kebijakan yang efektif dalam merespons tekana jangka pendek belum tentu memberikan dampak yang sama dalam jangka panjang.

Jajaran studi terdahulu telah mendalami korelasi antara laju inflasi, BI Rate, Fed Funds Rate, beserta kurs rupiah. Kendati demikian, capaian yang dihimpun belum memperlihatkan konklusi yang seragam. Refika Cyntia Sari, Popy Ridhona Tambunan (2025), mendayagunakan kerangka kerja ARDL, mendeteksi eksistensi korelasi jangka panjang antara laju inflasi dan kurs mata uang. Sebaliknya, jajaran studi kompetitor mengindikasikan bahwasanya impak dari tiap variabel sanggup bervariasi bergantung pada rentang waktu pengamatan, situasi finansial, maupun metodologi pembedahan data yang dioperasikan. Adanya disparitas capaian tersebut memperlihatkan bahwasanya interaksi antarvariabel makroekonomi masih menuntut adanya pembuktian yang bertambah mendalam. Namun, perbedaan hasil penelitian terdahulu dalam penelitian ini ditempatkan sebagai pendukung kebutuhan analisis, bukan sebagai masalah utama penelitian. Masalah utamanya terletak pada tingginya dinamika nilai tukar rupiah dan kebutuhan untuk memahami faktor domestik serta eksternal yang memengaruhinya.

Berpatokan pada situasi tersebut, studi ini dilangsungkan guna membedah impak laju inflasi, *BI Rate*, serta *Fed Funds Rate* terhadap kurs rupiah di wilayah Indonesia sepanjang rentang waktu Januari 2016 sampai Desember 2025 mendayagunakan metodologi *Autoregressive Distributed Lag* (ARDL). Metodologi ini diseleksi lantaran sanggup mendeteksi interaksi jangka pendek maupun jangka panjang antarvariabel dengan derajat integrasi yang tidak seragam (kombinasi I(0) dan I(1)) selama variabel tidak terintegrasi pada tingkat I(2). Capaian studi ini diproyeksikan sanggup menyuguhkan bukti nyata berbasis data mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kurs rupiah sekaligus menjadi bahan pertimbangan bagi otoritas Bank Indonesia dalam memformulasikan kebijakan moneter di tengah volatilitas finansial global.

Inti problematika pokok yang menjadi fokus studi ini adalah tingginya dinamika nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat selama Januari 2016-Desember 2025 serta adanya tekanan yang berasal secara bersamaan dari faktor domestik dan eksternal. Dari sisi domestik, inflasi dapat memengaruhi nilai tukar melalui perubahan tingkat harga, daya beli, dan ekspektasi ekonomi, sedangkan *BI Rate* memengaruhi nilai tukar melalui perubahan tingkat pengembalian aset domestik dan arus modal. Dari sisi eksternal,

perubahan *Fed Funds Rate* dapat meningkatkan atau mengurangi daya tarik aset dolar AS sehingga memengaruhi arus modal dan memberikan tekanan terhadap rupiah. Permasalahan tersebut penting untuk dianalisis karena perubahan nilai tukar yang tidak stabil dapat merambat ke inflasi, biaya impor, aktivitas investasi, perdagangan, dan stabilitas pasar keuangan. Oleh karena itu, diperlukan analisis empiris yang mampu mengidentifikasi pengaruh inflasi, *BI Rate*, dan *Fed Funds Rate* terhadap nilai tukar rupiah, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang, sehingga mekanisme penyesuaian nilai tukar dapat dipahami secara lebih menyeluruh.